HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI GUGUS ANAI SILAING BAWAH

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AFIFA NADHIFA ERSYA

NIM. 17129186

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI GUGUS ANAI SILAING BAWAH

Nama	: Afifa Nadhifa Ersya
NIM / BP	: 17129186 / 2017
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 24 November 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	**Drs. Zuardi, M.Si**
NIP. 19601202 198803 2 001	**NIP. 19610131 198802 1 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	: Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah
Nama	: Afifa Nadhifa Ersya
NIM	: 17129186
Jurusan / Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 24 November 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	1. .....
2. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	2. .....
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: AFIFA NADHIFA ERSYA
NIM / BP	: 17129186 / 2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul	:Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 24 November 2021
Saya yang menyatakan,

Afifa Nadhifa Ersya
NIM. 17129186

ABSTRAK

Afifa Nadhifa Ersya . 2021. Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan fenomena yang terjadi saat proses pembelajaran seperti peserta didik yang tidak memperhatikan guru, tidur, dan berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Anai Kota Padang Panjang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional. Penelitian ini melibatkan populasi dengan jumlah 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah Kota Padang Panjang sebanyak 80 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa angket dengan 40 item pernyataan yang diuji coba dan dinyatakan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.0.*

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,591 dan r tabel dengan df=80 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,220 , yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel (0,591>0,220). Dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **"**Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah**"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra.

Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku validator instrumen penelitian yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Anai Silaing Bawah Kota Padang Panjang beserta wakil kepala sekolah, guru kelas yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di kelas IV, serta guru-guru, karyawan, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Syamsir dan Ibunda Erni A yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya. Kepada kakakku Zakia Muthia Ersya, A.Md dan Dela Nabilla Ersya S.Psi

yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat, serta melengkapi segala kebutuhan peneliti baik secara moril maupun materil.

8. Aresma Alvi, seseorang yang banyak membantu, selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan hingga mengerjakan skripsi ini.
9. Injah Thalib, Melvi Fitriani, Rahma Daniel, Irwan Gafarma, Ahmad Rivaldi, M. Fauzan Alfarizi, sahabat seperjuangan selama perkuliahan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga bantuan, bimbingan, dan segala yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Wabillaahi Taufiq Wal Hidayah

Bukittinggi, November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR BAGAN xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah.....8

D. Rumusan Masalah 9

E. Asumsi Penelitian 9

F. Tujuan Penelitian 9

G. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 12

1. Hakikat Motivasi Belajar 12

a. Pengertian Motivasi 12

b. Jenis – Jenis Motivasi 13

c. Pengertian Belajar.....15

d. Fungsi Motivasi Belajar.....16

e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....18

2. Hakikat Hasil Belajar.....19

a. Pengertian Hasil Belajar 19

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....20

3. Hakikat Pembelajaran Tematik 22

a. Pengertian Pembelajaran Tematik 22

b. Tujuan Pembelajaran Tematik 23
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik 24
d. Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD.....26
B. Penelitian Yang Relevan 28
C. Kerangka Berpikir 30
D. Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel 35
1. Populasi 35
2. Sampel 35
C. Variabel Penelitian.....37
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 38
E. Instrumentasi dan Pengembangannya 39
1. Instrumentasi 39
a. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen 40
b. Menyusun Item Pernyataan 41
c. Membuat Skoring 41
2. Uji Persyaratan Instrumen 42
a. Uji Validitas 42
b. Uji Reliabilitas 44
F. Teknik Pengumpulan Data 47
1. Angket/Kusioner 47
2. Dokumentasi 47
3. Waktu.....48
4. Tempat.....48
G. Teknik Analisis Data 48
1. Analisis Deskriptif 49
2. Uji Prasyarat Analisis 50
a. Uji Normalitas 51

b. Uji Linearitas 53
3. Uji Hipotesis 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 57
1. Deskripsi Data Penelitian 57
1.1 Motivasi Belajar Peserta Didik 57
1.1.1 Motivasi Belajar Intrinsik 57
1.1.2 Motivasi Belajar Ekstrinsik 59
1.2 Hasil Belajar Peserta Didik 61
2 Hasil Uji Prasyarat Analisis 62
a. Normalitas 62
b. Linearitas 64
3 Pengujian Hipotesis 65
B. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... 37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar..... 40
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban 41
Tabel 3.5 Insterpretasi Nilai r..... 46
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Data 46
Tabel 3.7 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y 56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Intrinsik 58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik 60
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar 61
Tabel 4.4 Hasil Normalitas 63
Tabel 4.5 Hasil Linearitas 64
Tabel 4. 6 Hasil Korelasi *Product Moment Karl Pearson* (X_1-Y)..... 65
Tabel 4. 7 Hasil Korelasi *Product Moment Karl Pearson* (X_2-Y)..... 66
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment Karl Pearson* (X-Y) 66

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4.1 Diagram batang distribusi frekuensi motivasi belajar intrinsik 59
Gambar 4.2 Diagram batang distribusi frekuensi motivasi belajar ekstrinsik 60
Gambar 4.3 Diagram batang distribusi frekuensi variabel hasil belajar 62
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas 63

DAFTAR BAGAN

Hal

Bagan 2.1 Kerangka pikir 32
Bagan 3.1 Desain Penelitian 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran 2. Nama Responden Uji Coba Angket
Lampiran 3. Nama Responden Uji Hipotesis
Lampiran 4. Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar
Lampiran 5. Data Uji Hipotesis Angket Motivasi Belajar
Lampiran 6. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Lampiran 8. Hasil Uji Deksriptif Data Motivasi dan Hasil Belajar
Lampiran 9. Jumlah Skor Angket Tiap Indikator Motivasi Belajar
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas
Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 13. Tabel R Product Moment
Lampiran 14. Dokumentasi
Lampiran 15. Surat

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Permendiknas, 2003:6) disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu peserta didik. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Kepribadian guru yang perhatian, hangat, suportif dan pemberi semangat diyakini dapat memotivasi peserta didik.

Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan mendorong peserta didik untuk lebih baik dan berprestasi. Selain faktor guru, dalam mendorong motivasi atau semangat belajar peserta didik juga diri mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu diperhatikan dan diketahui

motivasi belajarnya.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar adalah motivasi. Menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Selanjutnya, sardiman (2012:75) menyatakan "peran yang khas dari motivasi bagi peserta didik adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar".

Menurut Uno (2009) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi mempunyai peranan paling besar dalam keberhasilan belajar seseorang.

Motivasi belajar dapat muncul karena 2 faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Uno (2009) motivasi belajar karena adanya: (1) faktor instrinsik, berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk beajar, adanya harapan dan cita-citta masa depan, (2) faktor ekstrinsik, berupa adanya pengahrgaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkunga belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh – sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai

tujuan belajar dengan maksimal. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas, kurang perhatian terhadap penjelasan yang dberikan guru, menggambar, berbicara sendiri, berbicara dengan teman sebangku dan tidak semangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Dimyati dan Mudjiono (dalam Suminah, Gunawan, dan Murdiyah, 2018) menyatakan motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik. Pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan temannya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi ada juga yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam kegiatan belajar bagi peserta didik berfungsi sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan. Apabila hal tersebut dapat disadari oleh peserta didik dengan baik, maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Silvia (dalam Ricardo, 2017), bahwa peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya dintandai dengan nilai akademik yang baik, kebiasaan belajar yang berstruktur, memiliki

pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat sesuia dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar peserta didik akan menurun apabila motivasi belajar peserta didik rendah.

Menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik dibutuhkan cara- cara tertentu. Menurut Hamalik (2011) ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar, yaitu : (1) memberi angka, (2) pujian, (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) penilaian. Tinggi rendahnya motivasi belajar seorang peserta didik baik secara intrinsik danekstrinsik dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut. Menurut Fitria (2019) Guru juga memiliki peran yang paling penting adalah meningkatkan keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Memahami peserta didik sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, berharga, memotivasi, menantang, dan bermanfaat bagi mereka.

Memberikan motivasi kepada anak, guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita peneran kehidupan seorang peserta didik. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, peserta didik akan semakin bersemangat untuk

berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar rendah. Seperti kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi dikelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses pembelajaran, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik selama menerima pembelajaran. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar menurut Sukma (2014) dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Dalam hal ini hasil belajar yang digunakan merupakan hasil belajar kognitif.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang

mengintegrasikan berbegai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Hasil observasi yang penulis laksanakan terhadap peserta didik dan guru kelas pada tanggal 24 Februari dan 24 Mei 2021 di masing-masing kelas IV SDN 7 Padang Panjang Barat, SDN 10 Padang Panjang Barat, SDN 15 Padang Panjang Barat dan SDN 16 Padang Panjang Barat terlihat dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang menujukkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bersikap acuh terhadap pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengganggu teman sebangkunya, menggambar, berbicara dengan temannya yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Tidak hanya hal tersebut yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, guru kurang memberikan penghargaan kepada peserta didik, seperti memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga kurang memacu peserta didik lain untuk dapat mnjawab pertanyaan

dengan benar. Pembelajaran masih terpusat kepada guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dikarenakan peserta didik yang meribut saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data nilai rapor semester II dapat diketahui bahwa di SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah masih ada beberapa siswa dari masing-masing sekolah yang mendapatkan nilai dibawah KBM (Kriteria Belajar Minimal) yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas ditegaskan bahwa permasalahan belajar peserta didik, antara lain adalah 1) Peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran karena guru kurang terampil dalam memotivasi peserta didik untuk belajar; 2) Peserta didik cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung berbicara dengan teman, tidur-tiduran, dan diam saja saat ditanya; 3) Peserta didik lebih senang untuk bermain dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru; 4) Peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana.

Berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki motivasi belajar intrinsik yang rendah karena minimnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya keinginan peserta didik untuk berhasil, dan kurangnya keaktifan dan semangat belajar.
2. Motivasi belajar ekstrinsik peserta didik rendah ditandai dengan peserta didik yang cenderung bermain, berbicara dengan teman, tidur-tiduran, dan diam saja saat ditanya.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.
4. Masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Anai Silaing Bawah.
2. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Anai Silaing Bawah masih terdapat nilai yang rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, secara umum

dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah?” Sedsngkan secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar peserta didik ?
2. Apakah ada hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar peserta didik ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan masalah yang ditemui, maka penulis mengasumsikan bahwa semakin rendah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik maka semakin rendah hasil belajarnya, dan semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik maka semakin tinggi hasil belajarnya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2. Secara praktis

   a. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan tuntuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) dan dapat menambah wawasan peneliti tentang motivasi belajar pada peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

   b. Bagi guru, dapat menambah informasi bagi guru tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, terutama kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

   c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk membimbing guru dalam pemberian motivasi belajar peserta didik.

   d. Bagi pembaca, memberikan bahan reverensi untuk bahan bacaan mereka.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Kompri (2015) adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik untuk belajar secara aktif. Banyak teori yang mengemumakakan tentang motivasi. Berikut, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha- usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2009), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Suryabrata (dalam Djaali, 2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menimbulkan dorongan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut.

b. Jenis – jenis Motivasi

Motivasi seseorang dapat dibedakan atas beberapa bagian yakni dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis – jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik ialah "motivasi yang teraup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan – tujuan peserta didik". Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri".

Menurut Sardiman A.M menjelaskan Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi intrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil
(2) Adanya dorongsn dan kebutuhan belajar
(3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Dari penjelasan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh terhadap kemajuan belajar atau prestasi belajarnya.

2) **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik yaitu " hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya unruk melakukan kegiatan belajar."

Motivasi ekstrinsik yaitu "motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh sesorang itu belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya". Contoh motivasi ekstrinsik lainnya yaitu seseorang yang berkeinginan mendapatkan nilai bagus karena ingin dipuji temannya atau karena ingin mendapatkan hadiah. Adapun indikator motivasi intrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Penghargaan dalam belajar
(2) Kegiatan yang menarik dalam belajar
(3) Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa motivasi yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang meletak pada orang yang bersangkutan begitu juga dengan peserta didik, dia beraktivitas itu pada dasarnya untuk

memenuhi kebutuhan dalam dirinya.

Dalam penelitian ini motivasi guru juga termasuk dalam motivasi ekstrinsik. “Karena motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar”. Dalam proses pembelajaran, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan demikian, anak dapat mengembangkanaktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari uraian diatas bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat erat pengaruhnya karena dapat menumbuhkan proses belajar anak yang lebih baik.

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh manusia yang ingin mengetahui atau melakukan suatu hal yang baru. Belajar merupakan perubahan yang relative permanen di dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman yang di alami secara terus menerus.

Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2013:1) belajar dapat diartikan sebagai sautu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya akibat dari pengalaman. Belajar dimaknai sebagai memperoleh motivasi dalam keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan melalui arahan atau bimbingan yang diberikan oleh

guru.

Menurut Sardiman (2009:21) belajar merupakan rangkaian kegiatan yang akan membawa perubahan kepada individu-individu secara permanen. Perubahan ini berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, atau menyangkut ke segala aspek yang terdapat di dalam individu.

Menurut Fitria (2019) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat memberikan perubahan dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012), yaitu, (1) motivasi menjadi suatu penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) motivasi dapat menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, (3) motivasi dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan yang dilakukan, sehingga

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan dapat disisihkan.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya, (1) motivasi mendorong peserta didik untuk menentukan sikap yang harus diambil dalam kegiatan belajar, (2) motivasi memberikan dorongan psikologis yang melahirkan sikap kemudian menjadi suatu bentuk perbuatan berupa psikofisik, (3) motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang tidak dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan. Apabila hal-hal tersebut dapat disadari oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila tingkat motivasi belajarnya baik, maka hasil belajarnya akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar peserta didik akan menurun apabila motivasi belajar peserta didik rendah.

e. Teknik atau Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada berbagai cara yang dapat kita gunakan untuk menggerakkan motivasi belajar peserta didik menurut Hamalik (2011:166-168),

1) Memberi angka, umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2) Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang
3) Hadiah, cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi apara pemenang sayembara atau perlombaan lainnya.
4) Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok mejadi pendorong yang kuat dalam belajar.
5) Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6) Penilaian, penialaian secara kontinu akan mendorong murid- murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar yang lebih teliti dan saksama.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain melalui dorongan yang diberikan secara verbal oleh guru, juga bisa melalui tindakan seperti pemberian hadiah, pemberian pujian, penilaian yang baik, dll.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dalam Nana (2009:3) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat setelah mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh melalui tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar menurut Dalyono (2012:55) disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori Gestalt dalam Susanto (2013:12) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya.

Pertama, peserta didik; dalam artian kemampuan berpikir atau intelektual, motivasi, minat dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan yang merupakan saran prasarana, kemampuan guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode dan dulungan dari kelurga serta lingkungan peserta didik. Menurut Slameto (2010:54) faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

A. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada didalam diri individu. Faktor itu terdiri dari:

a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
c. Faktor kelelahan.

B. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor itu terdiri dari:

a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik,relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat,media masa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berperan besar dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik dan juga menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu menyatukan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Taufina (dalam Fitria, 2019) Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Prastowo (dalam Fitria,2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbegai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014:80) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Sedangkan menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Menurut Joni.T.R (dalam Yanti Fitria: 2018) mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Fitria & Irdamurni (dalam Indriyani : 2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan harus terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu memilki beberapa tujuan, Rusman (2016:145-146) tujan tematik terpadu sebagai berikut :

1) Mudah memusakan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Mendapatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran dengan pengalaman peserta didik.
5) Menjadi lebih bersemangat belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6) Manfaat dan makna belajar lebih terasa karena materi yag disajikan

dalam konteks tema / sub tema yang jelas.

7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemeampuan peserta didik dalam tema tertentu.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2016:146) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain

dan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud (2014:17) ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini, seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (dalam Sukma: 2012) memiliki ciri-ciri: (1)menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mengembangkan dirinya, (2) pembelajaran bersifat aktif, partisipatif, dan kolaboratif serta secara menyeluruh memadukan aspek kecakapan hidup spesifik dan generik, (3) guru berfungsi sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran, (4) sesuai prinsip belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai kemampuan dan kecepatan belajarnya, (5) penilaian dilakukan secara menyeluruh, menyangkut hasil dan proses pembelajaran. Pembelajaran yang seperti inilah yang harus dilakukan, termasuk dalam pembelajaran sastra di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Menurut Roghes (dalam Sundahry,dkk:2019) bahwa hal-hal mendasar yang menjadi kriteria terkait dengan pengajaran tematik anatara lain : pengajaran meliputi tujuan pendidikan dalam hal peserta

didik secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar, pengajaran dimulai dari suatu tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik, peserta didik terlibat dalam proses belajar dan berpikir aktif, dan proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

d. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematikterpadu dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut (Prastowo, 2014) menyatakan Pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intra-disipliner, inter-disipliner,*

multidisipliner dan *trans-disipliner*. Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan melakukan penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungakan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Acuan Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI juga disebutkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

> Pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan perserta didik... Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian prosespembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan menggunakan

empat pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner,ulti-disipliner dan trans-disipliner sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian.

1. Nur Yuliany (2018) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar". Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil dari analisis deskriptif untuk motivasi belajar siswa dalam kategori Tinggi sebesar 53,75% dari 80 Siswa. Sedangkan hasil belajar matematika siswa SDN Emmy Saelan Makassar untuk interval nilai 7-7,4 dengan rata-rata sebesar 62,5%. Hasil analisis statistik nonprametrik dimana nilai koefisien korelasi evaluasi dengan motivasi versi Kendall adalah sebesar 0,522, sedangkan nilai koefisien korelasi menurut Spearman adalah sebesar 0,575. Dari perhitungan nilai t hitung, dimana H0 adalah tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan H1 adalah ada pengaruh antara kedua variable, t hitung > t tabel maka H0 ditolak. Nilai t hitung (5,405 untuk Kendall dan 6,208 untuk Sperman > t tabel 2,326 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi Terdapat hubungan antara

motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar.

2. Khalida Rozana, Anang Santoso, Sugeng Utaya (2016) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPS". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai rhitung sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043. rtabel dengan derajat bebas (df=54) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai rhitung lebih besar daripada rtabel (0,283 > 0,259). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ (0,035 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.
3. Rizki Ramadhani (2015) yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunujukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar lampung, hal ini dibuktikan dengan nilai koofisien antara variavel X dan variael Y sebesar 0,848 yang berarti korelasi tersebut positif.

C. Kerangka Berpikir

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan bergantung

kepada proses pelaksanaan kegaiatan tersebut. Hasil belajar peserta didik yang baik dipengaruhi oleh faktor instrinsik, berupa hasrat untuk berhasil, dorongan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya ada penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif. Apabila keenam indikator tersbut terpenuhi dalam diri peserta didik maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajar.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka peserta didik akan menjadi lebih bergairah, senang, semangat dan memiliki banyak energi dan kreatifitas dalam belajar. Sehingga motivasi ini dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh, perasaan yang senang, dan bersemangat. Sedangkan sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga tujuan belajar yang akan dicapainya kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Yang artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar peserta didik, maka rendah pula hasil belajarnya.

Bagan 2. 1 Arah kerangka berpikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

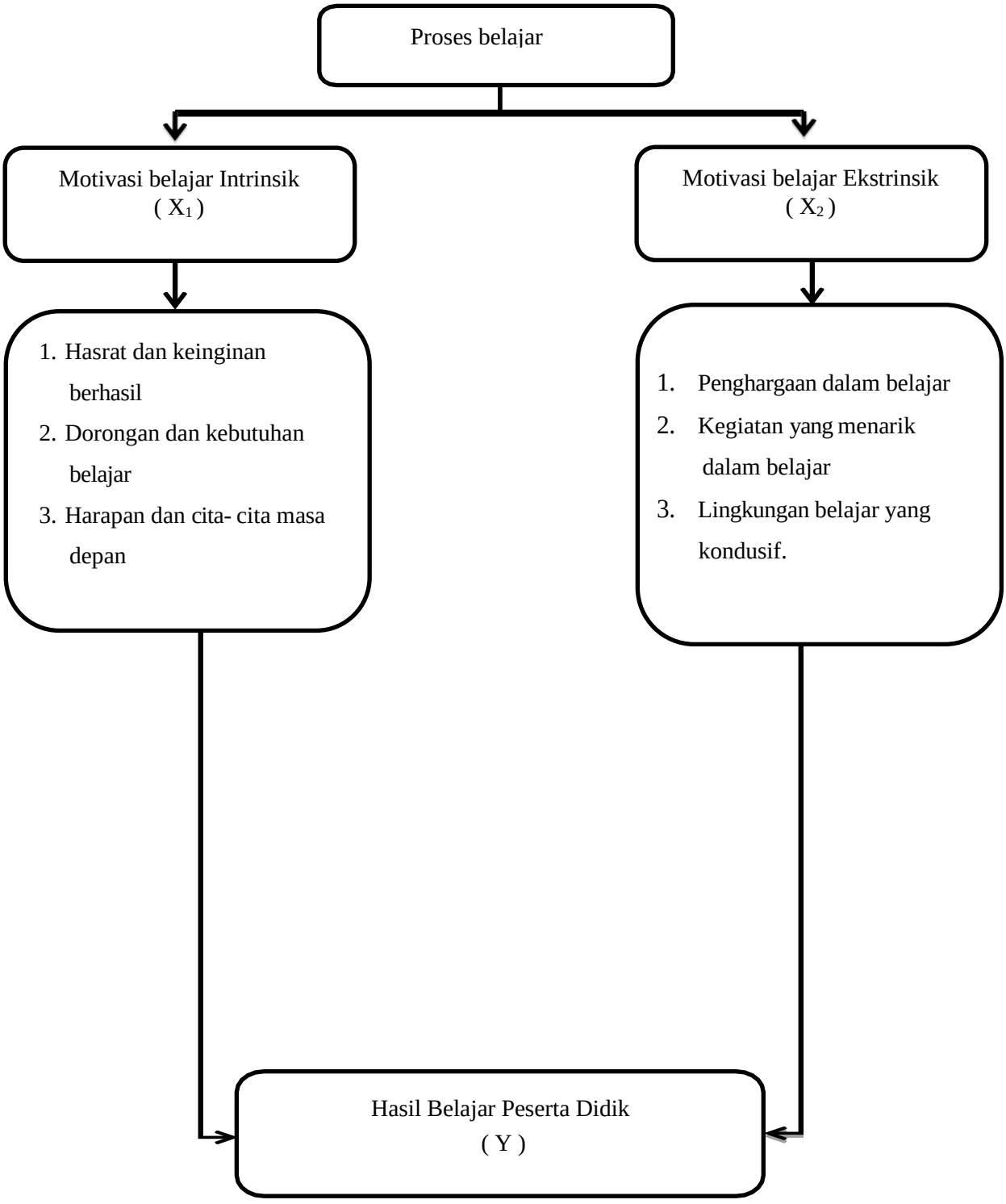

D. Hipotesis

Setelah mendalami berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Menurut Arikunto (2010:110) “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah. Hal ini terlihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,591>0,220) pada taraf signifikansi α= 0,05 (5%) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,591 berada pada 0,40 – 0,70 yang menunjukkan ada hubungan yang sedang / cukup antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri Gugus Anai Silaing Bawah, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Bagi guru, sebaiknya guru memperhatikan setiap peserta didik dengan baik, dan memberikan motivasi belajar yang tepat pada peserta didik.

3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur motivasi belajar secara tepat guna untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini, serta peneliti juga dapat memperluas populasi dan sampel agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, Yanti. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indriyani, Desi, dkk. (2019). *Perbedaan Model Children's Learning In Science (CLIS) dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. Jurnal Basicedu. 3(II), 627-633.

Intenasional Seminar on Languages and Arts (ISLA)

Kompri.(2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Ramadhani, Rizki. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran. 2(II), 188-201

Rozana, Khalida,dkk. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. 1(VIII) Hal 1607-1611

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu:Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers

Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukma, Elfia & Johari Sihes. (2014). *Kompetensi Mata Pelajaran Apresiasi Sastra Kanak-kanak*. Ieps. Vol. II, 431-466

Sukma, Elfia. (2012). *Pembelajaran Sastra Integratif Berbasis Kompetensi*.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, B Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya - Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Yuliany, Nur. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belaja Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(II):126-137